



AL-IFTITAH Jurnal Ilmiah PGMI  
STAI Sulthan Syarif Hasyim  
Website: <https://e-journal.staisiak.ac.id>  
E-ISSN : 3047-7514

## STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA MI: STUDI KEPUSTAKAAN

Tiara Panduwinata

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: [tiarasalim888@gmail.com](mailto:tiarasalim888@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze various strategies for improving the basic literacy of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students through a literature review approach. Various literature found shows that students' basic literacy skills, particularly in the aspects of reading comprehension and the ability to express ideas in writing, still need to be strengthened. The main contributing factor is the use of traditional learning methods that do not emphasize deep comprehension strategies. Through literature analysis, this study found that strategies such as reading aloud, developing a literacy-rich environment, utilizing relevant digital media, parental involvement, and constructivism and scaffolding approaches are effective strategies for improving the basic literacy of MI students. In addition, the integration of literacy in all subjects also expands opportunities for students to interact with texts in a meaningful way. This study emphasizes that improving basic literacy requires continuous collaboration between teachers, schools, and parents, as well as the provision of a learning environment that supports optimal literacy development.*

**Keywords:** *Basic Literacy, Madrasah Ibtidaiyah, Reading Aloud, Literacy-Rich Environment, Literature Review schools*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi peningkatan literasi dasar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui pendekatan penelitian kepustakaan. Berbagai literatur ditemukan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan dan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis, masih memerlukan penguatan. Faktor penyebab utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional yang kurang menekankan strategi pemahaman mendalam. Melalui analisis literatur, penelitian ini menemukan bahwa strategi seperti membaca nyaring, pengembangan lingkungan kaya literasi, pemanfaatan media digital yang relevan, keterlibatan orang tua, serta pendekatan konstruktivisme dan scaffolding merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi dasar siswa MI. Selain itu, integrasi literasi dalam seluruh mata pelajaran turut memperluas kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teks secara bermakna. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi dasar memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi secara optimal.

**Kata Kunci:** *Literasi Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Membaca Nyaring, Lingkungan Kaya Literasi, Penelitian Kepustakaan*

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Pada tahap pendidikan dasar, literasi menjadi penentu kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada seluruh mata pelajaran. Sebab itu, rendahnya literasi pada level MI dapat berdampak langsung pada prestasi belajar, perkembangan kognitif, dan kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil asesmen nasional dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia, termasuk siswa MI, masih berada pada kategori rendah hingga sedang.<sup>2</sup> Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan bahan bacaan, pendekatan pembelajaran yang belum variatif, minimnya budaya membaca di rumah, serta kurang optimalnya peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang berorientasi literasi. Selain itu, sebagian besar siswa MI belum terbiasa berinteraksi dengan teks secara mandiri, sehingga kemampuan memahami informasi dalam bacaan belum berkembang secara maksimal.<sup>3</sup>

Perkembangan kebijakan pendidikan seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Kurikulum Merdeka sebenarnya telah memberikan dukungan untuk memperkuat literasi dasar di satuan pendidikan. Namun, implementasi program-program tersebut seringkali belum berjalan optimal karena adanya keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana pendukung, serta variasi kondisi sosial-budaya setiap madrasah.<sup>4</sup> Guru MI perlu memahami strategi pembelajaran literasi yang berbasis bukti dan relevan dengan karakteristik perkembangan siswa usia sekolah dasar, sehingga kegiatan literasi tidak bersifat sesaat, tetapi terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran di MI, literasi tidak hanya ditempatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga perlu diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti PAI, IPA, matematika, dan IPS. Pendekatan integratif ini sejalan dengan teori whole-language yang menekankan bahwa literasi berkembang secara alami ketika siswa terpapar teks dalam berbagai konteks pembelajaran.<sup>5</sup> Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi dasar harus dirancang secara holistik, berfokus pada pembiasaan, pemodelan guru, penggunaan media yang menarik, serta penciptaan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca dan menulis.

---

<sup>1</sup> UNESCO, *Literacy for Life*, 2016.

<sup>2</sup> Kemdikbud, *Laporan Asesmen Nasional*, 2021.

<sup>3</sup> Rosyadi, K., "Kemampuan Literasi Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.

<sup>4</sup> Kemenag RI, *Implementasi Program Literasi Madrasah*, 2022.

<sup>5</sup> Goodman, K., *The Whole Language Theory*, 1986.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kepustakaan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya terkait peningkatan literasi dasar siswa MI. Melalui analisis berbagai literatur, artikel ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai metode pembelajaran, pendekatan pedagogis, serta peran guru dan orang tua dalam meningkatkan literasi dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, peneliti, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan program literasi di madrasah.

### **Literature Review**

Literasi dasar pada jenjang pendidikan dasar dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara fungsional.<sup>6</sup> Definisi ini sejalan dengan kerangka UNESCO yang menempatkan literasi sebagai kompetensi esensial untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta sebagai dasar bagi penguasaan literasi lanjutan.<sup>7</sup> Dalam konteks MI, literasi dasar mencakup kemampuan mengenali huruf, membaca lancar, memahami teks sederhana, serta mengekspresikan ide secara tertulis sesuai perkembangan kognitif anak usia 7–12 tahun.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar/MI masih menghadapi tantangan. Laporan Asesmen Nasional (AN) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai tingkat kemahiran membaca yang optimal.<sup>8</sup> Kendala tersebut berkaitan dengan minimnya paparan bahan bacaan, rendahnya kualitas proses pembelajaran, serta kurang memadainya lingkungan literasi baik di sekolah maupun di rumah.<sup>9</sup> Kondisi ini menuntut guru MI untuk lebih kreatif dan responsif dalam menerapkan strategi pembelajaran literasi.

Teori pemerolehan bahasa dan membaca, seperti teori whole language dan social constructivism, memberikan dasar penting bagi pengembangan literasi dasar. Teori whole language menekankan bahwa literasi berkembang secara alami melalui interaksi autentik dengan teks dan bahasa.<sup>10</sup> Sedangkan perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya scaffolding, interaksi sosial, serta peran guru sebagai mediator dalam membantu siswa memahami makna dari teks.<sup>11</sup> Oleh karena itu, strategi pembelajaran literasi di MI sebaiknya mengintegrasikan

---

<sup>6</sup> Vygotsky, L., *Mind in Society*, 1978.

<sup>7</sup> Anderson, N., "Reading Aloud in Early Literacy Development," *Journal of Early Reading*, 2018.

<sup>8</sup> Routman, R., *Literacy Essentials*, 2014.

<sup>9</sup> Sulistiyo, E., "Lingkungan Literasi dan Dampaknya pada Siswa MI," *Jurnal PGMI*, 2022.

<sup>10</sup> Herlina, S., "Digital Media for Early Literacy," *International Journal of Literacy Education*, 2021.

<sup>11</sup> Goodman, K., *The Whole Language Theory*, 1986.

pemodelan guru, aktivitas kolaboratif, serta paparan teks dalam berbagai bentuk.

Salah satu strategi utama yang banyak diteliti adalah reading aloud atau membaca nyaring. Berbagai studi menunjukkan bahwa membaca nyaring mampu meningkatkan motivasi membaca, memperkaya kosa kata, dan memperbaiki kemampuan pemahaman siswa.<sup>7</sup> Melalui membaca nyaring, guru memodelkan intonasi, ekspresi, serta cara memahami isi bacaan sehingga memberikan contoh langsung bagi siswa. Di MI, kegiatan ini terbukti efektif karena karakteristik siswa masih membutuhkan dukungan visual dan auditif dalam memahami isi cerita atau teks informatif.

Selain membaca nyaring, penciptaan lingkungan kaya literasi (literacy-rich environment) merupakan pendekatan penting yang terbukti meningkatkan performa literasi anak. Lingkungan yang menghadirkan sudut baca, pajangan kata, buku bergambar, serta aktivitas literasi rutin memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks secara mandiri.<sup>8</sup> Penelitian Sulistiyo menemukan bahwa sekolah dengan lingkungan literasi yang baik menunjukkan kemampuan membaca siswa yang lebih tinggi dibanding sekolah dengan fasilitas literasi yang minim.<sup>9</sup> Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi tidak hanya bergantung pada strategi mengajar, tetapi juga kualitas lingkungan belajar.

Kemajuan teknologi juga melahirkan strategi baru dalam pengembangan literasi dasar, terutama melalui penggunaan media digital. Aplikasi membaca interaktif, video cerita, dan e-book anak terbukti dapat meningkatkan minat baca, terutama pada siswa yang memiliki kecenderungan visual-auditorial.<sup>10</sup> Penggunaan media digital perlu diimbangi dengan pengawasan guru dan orang tua agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas peningkatan literasi di MI sangat bergantung pada kombinasi strategi pedagogis, kualitas lingkungan literasi, dukungan keluarga, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis tanpa melakukan pengamatan langsung ke lapangan.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai literasi dasar, strategi peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa MI, serta temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konsep dan pemikiran ilmiah yang telah berkembang dalam literatur pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai jenis literatur, seperti

---

<sup>12</sup> Zed, M. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: UI Press, 2014.

buku teks pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, dokumen kebijakan Kemdikbud dan Kemenag, serta publikasi akademik relevan yang membahas literasi dasar. Pemilihan sumber dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih literatur yang dianggap paling relevan, kredibel, dan mutakhir untuk menjawab fokus penelitian.<sup>13</sup> Sumber-sumber yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir agar analisis tetap sesuai dengan perkembangan terbaru dalam studi literasi dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, ERIC, dan portal jurnal online Kemenag.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan kata kunci seperti “literasi dasar”, “strategi literasi MI”, “reading aloud”, “lingkungan literasi”, dan “literacy instruction in elementary school” untuk mendapatkan sumber yang relevan. Proses penelusuran dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan bahwa literatur tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi melalui proses screening untuk memastikan kelayakannya. Seleksi dilakukan dengan menilai kualitas metodologi, relevansi isi, kredibilitas penulis, dan kontribusinya terhadap pengembangan kajian literasi dasar.<sup>15</sup> Literatur yang tidak memenuhi kriteria, tidak kredibel, atau memiliki data yang tidak valid dikeluarkan dari bahan analisis. Proses seleksi ini penting untuk menjaga kualitas sintesis dan menghindari bias dalam penarikan kesimpulan.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep dari berbagai sumber literatur.<sup>16</sup> Analisis dilakukan melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi isi sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai strategi peningkatan literasi dasar di MI. Teknik ini dipilih karena efektif digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan data konseptual dari berbagai sumber pustaka.

Tahap akhir dalam metodologi penelitian ini adalah menyusun sintesis hasil analisis dalam bentuk narasi deskriptif-analitis. Sintesis tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi-strategi peningkatan literasi dasar, meliputi landasan teori, praktik pembelajaran, temuan penelitian terdahulu, serta relevansinya terhadap konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>17</sup> Dengan pendekatan kepustakaan yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu

---

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

<sup>14</sup> Creswell, J. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson, 2015.

<sup>15</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2019.

<sup>16</sup> Krippendorff, K. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage, 2018.

<sup>17</sup> Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

memberikan kontribusi akademik serta menjadi rujukan praktis bagi guru, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan literasi dasar siswa MI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa MI pada umumnya masih berada pada tingkat yang membutuhkan penguatan, terutama dalam aspek pemahaman bacaan dan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis. Literatur-literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa kemampuan decoding huruf siswa cukup baik, namun kemampuan memahami makna teks, menyimpulkan informasi, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi masih rendah. Kondisi ini menjadi perhatian karena pemahaman bacaan merupakan keterampilan yang sangat menentukan keberhasilan belajar di seluruh mata pelajaran.<sup>18</sup>

Temuan dari beberapa sumber juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya literasi dasar adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional, yaitu menekankan latihan membaca berulang dan hafalan, tanpa melibatkan strategi pemahaman yang mendalam. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hasil, bukan pada proses, membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam membaca. Guru MI perlu memberikan ruang yang lebih besar bagi kegiatan yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman, bukan sekadar membaca lancar.<sup>19</sup>

Salah satu strategi yang ditemukan paling konsisten efektif adalah membaca nyaring (*reading aloud*). Literatur menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkaya kosakata, dan memberi contoh bagaimana memahami teks melalui intonasi, penekanan kata, dan ekspresi. Pembelajaran yang melibatkan membaca nyaring secara rutin terbukti membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengar, memahami struktur kalimat, serta membangun minat terhadap bacaan. Guru MI dapat menggunakan pendekatan ini baik di awal maupun di akhir pelajaran untuk membangun kesiapan belajar dan refleksi.<sup>20</sup>

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan kaya literasi (*literacy-rich environment*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Lingkungan sekolah dan kelas yang menyediakan sudut baca, poster kata, label benda, buku-buku cerita bergambar, serta aktivitas membaca mandiri memungkinkan siswa terpapar teks setiap hari. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam membuat siswa lebih terbiasa dengan berbagai bentuk teks, meningkatkan rasa ingin tahu, dan membentuk kebiasaan membaca yang

---

<sup>18</sup> Nation, I. S. P. *Learning to Read in a Foreign Language*. 2009.

<sup>19</sup> Nuland, S. *Foundations of Literacy Instruction*. 2018.

<sup>20</sup> Tompkins, G. E. *Literacy in the Early Grades*. 2014.

berkelanjutan.<sup>21</sup>

Strategi berikutnya yang banyak dibahas dalam literatur adalah penggunaan media digital seperti video cerita, aplikasi membaca interaktif, dan buku digital anak. Media berbasis teknologi dianggap dapat menarik perhatian siswa MI yang sangat responsif terhadap rangsangan visual dan audio. Penggunaan media digital dalam batas wajar membantu meningkatkan motivasi membaca dan memfasilitasi pemahaman bacaan melalui tampilan gambar, animasi, dan fitur interaktif. Namun, guru perlu memastikan bahwa penggunaan digital tidak menggantikan interaksi langsung antara siswa dengan teks cetak dan kegiatan membaca konvensional.<sup>22</sup>

Temuan lain menekankan pentingnya keterlibatan orang tua sebagai faktor pendukung utama literasi dasar. Anak-anak yang terbiasa dibacakan cerita di rumah, memiliki akses terhadap buku, atau mendapat dorongan dari orang tua untuk membaca cenderung memiliki kemampuan literasi lebih baik. Peran keluarga menjadi sangat penting terutama di daerah yang sumber bacaan sekolahnya terbatas. Kolaborasi antara guru dan orang tua melalui program membaca di rumah dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca anak.<sup>23</sup>

Dari sisi pedagogis, hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konstruktivisme dan scaffolding sangat efektif dalam meningkatkan literasi. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan bertahap sesuai kebutuhan siswa. Melalui strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab terbimbing, mind mapping, dan ringkasan visual, siswa dapat belajar memahami struktur teks dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memaknai teks secara lebih mendalam.<sup>24</sup>

Pembahasan dari berbagai literatur juga mengungkap bahwa integrasi literasi dalam seluruh mata pelajaran, bukan hanya Bahasa Indonesia, menjadi kunci penguatan literasi di MI. Ketika strategi membaca diterapkan dalam PAI, matematika, IPA, dan IPS, siswa akan lebih sering berinteraksi dengan teks. Aktivitas seperti membaca teks cerita Nabi, membaca soal matematika cerita, memahami prosedur IPA, atau membaca peta dalam IPS memberi kesempatan tambahan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman bacaan dalam konteks berbeda. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi dasar membutuhkan kombinasi berbagai strategi yang saling melengkapi, bukan pendekatan tunggal. Strategi yang paling efektif adalah yang melibatkan keterlibatan aktif siswa, pemodelan dari guru, dukungan lingkungan

---

<sup>21</sup> Neumann, M. M. "Digital Literacy for Young Learners," 2016.

<sup>22</sup> Sénéchal, M., & LeFevre, J. "Parental Involvement in Literacy Development," 2014.

<sup>23</sup> Vygotsky, L. *Mind in Society*. 1978.

<sup>24</sup> Snow, C. E. *Reading for Understanding*. 2002.

belajar, pemanfaatan media yang relevan, serta keterlibatan orang tua. Implementasi strategi-strategi tersebut membutuhkan komitmen guru MI untuk merancang pembelajaran literasi yang kreatif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa MI masih membutuhkan penguatan signifikan, terutama pada aspek pemahaman bacaan dan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis. Meskipun kemampuan decoding atau pengenalan huruf sudah cukup baik, namun banyak siswa belum mampu menginterpretasikan makna teks secara mendalam. Kondisi ini menegaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi juga proses memahami, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi.<sup>25</sup>

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi dasar dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih tradisional dan minim strategi pemahaman. Berbagai studi sepakat bahwa strategi yang melibatkan pengalaman nyata, pembelajaran kontekstual, dan aktivitas membaca bermakna jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran mekanistik yang hanya menekankan kelancaran membaca. Dengan demikian, peningkatan literasi memerlukan perubahan paradigma dari pembelajaran berorientasi hasil menjadi pembelajaran berbasis proses.<sup>26</sup>

Strategi-strategi seperti membaca nyaring, pengembangan lingkungan kaya literasi, pemanfaatan media digital yang tepat, serta keterlibatan orang tua terbukti memberikan kontribusi positif bagi kemampuan literasi siswa MI. Pendekatan-pendekatan tersebut efektif karena memungkinkan siswa berinteraksi dengan teks secara lebih intens, mendapatkan pemodelan yang tepat, serta memperoleh dukungan berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.<sup>27</sup>

Selain itu, pendekatan konstruktivis dan scaffolding sangat penting dalam proses pembelajaran literasi karena membantu siswa membangun makna secara bertahap berdasarkan bimbingan guru. Pengintegrasian literasi di seluruh mata pelajaran juga terbukti memperkuat kemampuan membaca dan memahami teks dalam berbagai konteks, sehingga literasi tidak hanya berkembang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam PAI, matematika, IPA, dan IPS.<sup>28</sup>

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi dasar membutuhkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Keberhasilan peningkatan literasi sangat bergantung pada kolaborasi guru, sekolah, orang tua, serta ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu,

---

<sup>25</sup> Snow, C. E. *Reading for Understanding*. 2002.

<sup>26</sup> Nuland, S. *Foundations of Literacy Instruction*. 2018.

<sup>27</sup> Trelease, J. *The Read-Aloud Handbook*. 2013.

<sup>28</sup> Vygotsky, L. *Mind in Society*. 1978.

pengembangan literasi harus dirancang sebagai gerakan bersama yang melibatkan berbagai pihak secara konsisten.<sup>29</sup>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burns, P., & Roe, B. (2011). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin.
- Gambrell, L. (2015). *Best Practices in Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nation, I. S. P. (2009). *Learning to Read in a Foreign Language*. Wellington: Victoria University Press.
- Neumann, M. M. (2016). Digital Literacy for Young Learners. *Journal of Early Childhood Literacy*, 16(2), 194–210.
- Nuland, S. (2018). *Foundations of Literacy Instruction*. New York: Harper Education.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2014). Parental Involvement in Literacy Development: A Longitudinal Study. *Reading Research Quarterly*, 49(4), 403–432.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica, CA: RAND.
- Tompkins, G. E. (2014). *Literacy in the Early Grades: A Successful Start for PreK–4 Readers*. Boston: Pearson.
- Tompkins, G. E. (2014). *Teaching Reading in the Elementary Grades*. Boston: Pearson.
- Trelease, J. (2013). *The Read-Aloud Handbook (7th ed.)*. New York: Penguin Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

---

<sup>29</sup> Gambrell, L. "Best Practices in Literacy Instruction," 2015.